



# JURNAL Pendidikan Sejarah Indonesia

Online ISSN: 2622-1837

## ANALISIS PEMANFAATAN CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS JAMBI

Andre Mustofa Meihan\*<sup>a</sup>, Junita Yosephine Sinurat<sup>a</sup>, Lisa Rukmana<sup>a</sup>

[andremustofameihan@unja.ac.id](mailto:andremustofameihan@unja.ac.id)

<sup>a</sup>Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, 36361, Indonesia.

### Article history:

Received 2 November 2023; Revised 5 December 2023; Accepted 16 December 2023; Published 24 December 2023

**Abstract:** Various technological advances in the education make it easier for students to get various reference sources to help with the learning process. This research aims to analyze the use of ChatGPT by students of the History Education Study Program at Jambi University. As well as looking at the potential risks in using ChatGPT in history learning. In this research, quantitative approach was used. The data were collected by surveys and literature studies. We distributed questionnaires to students. analyzed the results referring to the findings from literature review that have been carried out by researchers. Based on the findings and discussions, it can be concluded that: all students know about the existence of the ChatGPT. The majority of them (45.5 percent) use ChatGPT to obtain information related to learning. The intensity of students using this application is included in the frequent category (50.9 percent). By using ChatGPT students feel helped in learning and obtaining information with a percentage reaching 81.8 percent. Apart from its many benefits, in fact the use of ChatGPT in education also poses various kinds of potential risks. So there needs to be supervision for students when using this application, so that academic ethical and moral values are maintained and upheld so that what they do brings benefits.

**Keywords:** Analytics; ChatGPT; History Learning.

**Abstrak:** Berbagai kemajuan teknologi di bidang pendidikan memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan berbagai sumber referensi untuk membantu proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. Serta melihat potensi risiko dalam menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah. Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei dan studi literatur. Kami membagikan kuesioner kepada mahasiswa. Hasil analisis mengacu pada temuan dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa mengetahui keberadaan ChatGPT. Mayoritas dari mereka (45,5 persen) menggunakan ChatGPT untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran. Intensitas mahasiswa menggunakan aplikasi ini termasuk dalam kategori sering (50,9 persen). Dengan menggunakan ChatGPT mahasiswa merasa terbantu dalam

belajar dan memperoleh informasi dengan persentase mencapai 81,8 persen. Selain banyak manfaatnya, nyatanya penggunaan ChatGPT dalam dunia pendidikan juga mempunyai berbagai macam potensi resiko. Maka perlu adanya pengawasan bagi mahasiswa dalam menggunakan aplikasi ini, agar nilai etika dan moral akademik tetap terjaga dan dijunjung tinggi agar apa yang dilakukannya membawa manfaat.

**Kata kunci:** Analisis; ChatGPT; Pembelajaran Sejarah.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan, setiap individu akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam berkontribusi secara positif di masyarakat. Seiring berkembangnya zaman pendidikan juga mengalami berbagai tantangan baru dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang ada harus mampu beradaptasi dengan adanya perkembangan teknologi guna tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran (Sacramento et al., 2021). Perkembangan tersebut juga harus diadaptasi dalam pembelajaran sejarah di perguruan tinggi. Mengingat sejarah merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan karakter individu. Sehingga dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, mahasiswa akan lebih tertarik dalam mempelajari sejarah.

Sejarah berasal dari bahasa Arab yakni "*syajarotun*" yang memiliki makna pohon. Sedangkan secara istilah sejarah ditafsirkan sebagai silsilah, asal, pertumbuhan, serta perkembangan peristiwa yang sedang terjadi. Kata sejarah juga berasal dari bahasa Yunani kuno yakni "*historia*", yang selanjutnya mengalami perkembangan makna menjadi kata bahasa Inggris yakni "*historis*". Menurut (Kochhar, 2008), sejarah merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengkaji peristiwa-peristiwa dan aktivitas manusia yang terjadi di masa lalu dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, militer, sosial, agama, ilmu pengetahuan, dan kreativitas seni. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa yang dialami manusia dimasa lampau.

Pembelajaran sejarah di perguruan tinggi saat ini disesuaikan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), di mana setiap lulusan disiapkan untuk mampu menghadapi transformasi sosial, perubahan budaya, evolusi dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang cepat, penting untuk mempersiapkan kompetensi mahasiswa agar lebih selaras dengan tuntutan zaman (Kemdikbud, 2020) Proses pembelajaran lebih berpusat kepada mahasiswa (*students-centered*). Dengan penerapan kurikulum MBKM ini, mahasiswa dapat mengembangkan dirinya, meningkatkan *softskill* melalui pengalaman-pengalaman yang di dapatkan dari berbagai program yang ditawarkan. Hal ini juga sudah diterapkan di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi sejak tahun 2021. Kebijakan kurikulum MBKM tersebut sudah dijalankan dan terintegrasi dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi.

Pembelajaran sejarah dan proses perkuliahan di program studi juga sudah menggunakan berbagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membuat perkuliahan lebih menarik dan membuat mahasiswa tidak bosan dalam belajar. Karena penggunaan media pembelajaran memiliki potensi untuk membangkitkan motivasi belajar, mengatasi kendala dalam hal ruang, waktu, tenaga, dan daya sensorik (Gunawan, 2014). Peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran ini menjadi sangat vital, karena selain berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi saat mengajar, media juga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Meihan, 2020).

Perkuliahan dilaksanakan dengan berbagai macam model pembelajaran seperti dengan menggunakan model *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*. Mahasiswa dituntut lebih mandiri dalam belajar, disiplin, bertanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga dosen tidak membatasi mahasiswa untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dari mana saja, selama masih sesuai dengan aturan yang diberikan. Dosen memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi yang nantinya didiskusikan dalam kelas. Sehingga banyak mahasiswa yang menggunakan berbagai media dan mesin pencarian untuk mencari informasi terkait pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Berbagai kemajuan teknologi di bidang pendidikan memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan berbagai sumber referensi untuk membantu proses pembelajaran. Salah satu inovasi teknologi di era modern ini adalah ditemukannya AI (*artificial intelligence*). Teknologi kecerdasan buatan *artificial intelligence* merupakan sebuah inovasi terbaru yang muncul sebagai revolusi dalam paradigma teknologi saat ini (Iriyani et al., 2023). AI merupakan sebuah teknologi yang dibuat untuk menghasilkan sebuah sistem komputer yang dapat meniru atau sama dengan intelektual manusia.

Penggunaan AI dalam pendidikan akan membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keberhasilan siswa (Rajeswari & Srinivasan, 2023). Salah satu produk dari AI yang saat ini sedang ramai menjadi perbincangan adalah ChatGPT yang merupakan sebuah sistem atau chatbot yang menggunakan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* untuk melakukan interaksi dan memberikan bantuan kepada manusia dalam menjalankan berbagai macam tugas (Faiz & Kurniawaty, 2023).

ChatGPT dikembangkan oleh sebuah perusahaan yang dikenal dengan nama OpenAI yang bermarkas di Ohio, AS. ChatGPT memiliki banyak sekali kemampuan diantaranya adalah untuk memberikan respons yang terstruktur, menggunakan kata dengan akurasi yang tinggi, serta memiliki kemampuan untuk menyimpan berbagai informasi dari komunikasi atau percakapan sebelumnya. Lebih hebatnya lagi, ChatGPT ini mampu menghasilkan sebuah artikel ilmiah atau jurnal dengan kecepatan yang impresif dan tinggi (Ramadhan et al., 2023).

Cara penggunaannya juga sangat sederhana, Anda hanya perlu menuliskan satu atau beberapa pertanyaan, dan kemudian ChatGPT akan memberikan jawaban yang sesuai dan relevan. Tidak

mebutuhkan waktu lama untuk ChatGPT untuk menemukan jawaban dari yang diajukan. Selain itu ChatGPT juga mampu memperbaiki jawaban yang belum akurat (Suharmawan, 2023). Kemampuan lain dari ChatGPT yang belum pernah ada sebelumnya, yaitu menghasilkan teks mirip manusia dan memfasilitasi percakapan otomatis, serta mempunyai implikasi luas di berbagai sektor, termasuk diantaranya adalah pendidikan dan kesehatan (Grassini, 2023).

Di samping kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh ChatGPT ini, ternyata masih memiliki kelemahan juga. Menurut Faiz & Kurniawaty (2023) beberapa kelemahan dari ChatGPT ini adalah sebagai berikut: Pertama, pembelajaran memerlukan interaksi/hubungan langsung yang melibatkan banyak aspek emosional antara pendidik dan memerlukan pendekatan berdasarkan contoh atau model dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi akademik yang sukses, sementara itu ChatGPT tidak dapat melakukan hal tersebut. Kedua, pembelajaran melibatkan penggunaan kreativitas untuk menginspirasi berbagai ide baru serta inovasi yang kemudian diberikan kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) yang dapat diperkembangkan oleh individu, sementara itu ChatGPT tidak mempunyai tingkat kreativitas seperti yang dimiliki oleh manusia. Ketiga, ChatGPT tidak dapat melihat perbedaan nuansa serta gaya belajar yang dimiliki masing-masing individu. Keempat, dari aspek sosial, dengan adanya ketergantungan pada ChatGPT dapat mengakibatkan seseorang menjadi kurang percaya diri karena tidak memiliki pemahaman ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Kelima, dari aspek psikologis, memiliki ketergantungan yang berlebih pada ChatGPT dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk berpikir kritis, sehingga tidak mampu menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan yang dijumpai.

Karena kemampuannya yang begitu banyak ini, membuat banyak sekali perdebatan. Karena tulisan-tulisan yang dihasilkan oleh program ini sangat detail dan sulit sekali membedakannya dengan tulisan manusia (Elkins & Chun, 2020). Hal ini membuat kepopuleran ChatGPT di kalangan mahasiswa semakin meningkat. Karena dengan menggunakan ChatGPT ini mahasiswa akan lebih mudah terbantu dalam mencari informasi. Sehingga dalam pemanfaatannya para mahasiswa harus lebih bijaksana dan selektif dalam menerima informasi dari hasil pencarian dengan menggunakan ChatGPT ini.

Meskipun pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan menjadi hal yang sangat menarik, namun dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis tentang pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi, serta melihat potensi resiko dalam menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh sebuah informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Andespa, 2011). Pemilihan metode penelitian yang

tepat tentunya akan berdampak baik pada penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini akan digunakan metode kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis mengenai keterangan yang ingin diketahui (Kasiram, 2009). Pendapat lain menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada penggunaan data berupa angka-angka dalam proses pengumpulan informasi di lapangan atau tempat penelitian (Djollong, 2014). Sehingga dalam penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi melalui hasil data angka yang didapatkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan survei dan studi pustaka. Survei dilaksanakan pada bulan September 2023. Survei dibagikan secara *online* melalui *google forms* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Universitas Jambi Semester tiga. Sebanyak 55 mahasiswa telah mengisi survei ini, yang kemudian hasil survei akan dianalisis serta dikembangkan dengan merujuk pada temuan dari kajian literatur yang telah dilakukan oleh peneliti.

Analisis data dilakukan dengan melihat frekuensi dan persentase jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan melalui survei. Data yang didapatkan selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan kategori yang dipilih. Adapun daftar pertanyaan yang digunakan dalam survei ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Daftar Pertanyaan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah**

| No | Pertanyaan   | Pilihan                 |
|----|--|-------------------------|
| 1  | Apakah Anda mengetahui tentang adanya sistem ChatGPT ( <i>Chat Generative Pre-training Transformer</i> )?  | Iya                     |
|    |  | Tidak                   |
| 2  | Pada kondisi apa Anda menggunakan ChatGPT ( <i>Chat Generative Pre-training Transformer</i> )?   | Membantu proses belajar |
|    |  | Mengerjakan tugas       |
|    |  | Mencari informasi       |
|    |  | Mencoba hal baru        |
| 3  | Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT ( <i>Chat Generative Pre-training Transformer</i> )?  | Sangat sering           |
|    |  | Sering                  |
|    |  | Jarang                  |
| 4  | Apakah ChatGPT ( <i>Chat Generative Pre-training Transformer</i> ) memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi/membantu belajar sejarah bagi Anda? | Sangat setuju           |
|    |  | Setuju                  |
|    |  | Tidak setuju            |
|    |  | Sangat tidak setuju     |

Sumber: olah data peneliti, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemanfaatan ChatGPT Oleh Mahasiswa

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa secara daring. Dalam penelitian ini sebanyak 55 mahasiswa telah mengisi survei yang kami lakukan. Hasil survei tersebut kami sajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil analisis pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah oleh mahasiswa Progam Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi**

| No | Pertanyaan   | Pilihan                 | Frekuensi | Persentase |
|----|--|-------------------------|-----------|------------|
| 1  | Apakah anda mengetahui tentang adanya sistem ChatGPT ( <i>Chat Generative Pre-training Transformer</i> )?  | iya                     | 55        | 100 %      |
|    |  | tidak                   | 0         | 0 %        |
| 2  | Pada kondisi apa anda menggunakan ChatGPT ( <i>Chat Generative Pre-training Transformer</i> )?   | Membantu proses belajar | 16        | 29,1 %     |
|    |  | Mengerjakan tugas       | 7         | 12,7 %     |
|    |  | Mencari informasi       | 25        | 45,5 %     |
|    |  | Mencoba hal baru        | 7         | 12,7 %     |
| 3  | Seberapa sering anda menggunakan ChatGPT ( <i>Chat Generative Pre-training Transformer</i> )?  | Sangat sering           | 1         | 1,8 %      |
|    |  | Sering                  | 28        | 50,9 %     |
|    |  | Jarang                  | 20        | 36,4 %     |
|    |  | Sangat jarang           | 6         | 10,9 %     |
| 4  | Apakah ChatGPT ( <i>Chat Generative Pre-training Transformer</i> ) memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi/membantu belajar Sejarah bagi anda? | Sangat setuju           | 7         | 12,8 %     |
|    |  | Setuju                  | 45        | 81,8 %     |
|    |  | Tidak setuju            | 2         | 3,6 %      |
|    |  | Sangat tidak Setuju     | 1         | 1,8 %      |

Sumber: olah data peneliti, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dianalisis bahwa seluruh responden mengetahui tentang adanya ChatGPT. Data ini bukanlah sebuah kebetulan saja, tetapi adalah hal yang wajar karena ChatGPT di kalangan para mahasiswa sering dibicarakan akhir-akhir ini dan menjadi suatu yang viral di kalangan mahasiswa terutama sejak peluncurannya pada 30 November 2022.

Data pada Tabel 2 juga menunjukkan bahwa persentase terbesar pemanfaatan ChatGPT bagi mahasiswa adalah untuk mencari informasi terkait pembelajaran sejarah (45.5%). Diikuti

untuk membantu proses belajar (29,1%). Kemudian sisanya menjawab untuk mengerjakan tugas dan mencoba hal baru (12,7%).

Sementara itu, intensitas penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa ternyata bervariasi. Sebanyak 28 responden (50,9%) menjawab sering. Sebanyak 20 responden (36,4%) menjawab jarang. Disusul dengan jawaban sebesar 10,9% (6 responden) untuk jarang sekali menggunakan ChatGPT. Hanya 1 mahasiswa (1,8%) menjawab sering sekali. Hal ini menunjukkan sekitar separuh dari responden sering menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluannya.

Tabel 2 juga menunjukkan persepsi mahasiswa tentang kebermanfaatan ChatGPT dalam membantu mereka belajar dan memperoleh informasi. Sebanyak 45 responden (81,8%) menjawab setuju bahwa ChatGPT membantu mereka dalam belajar. Sementara itu 7 responden (12,8%) menjawab sangat setuju, 2 mahasiswa (3,6%) menjawab tidak setuju dan sisanya sebesar 1 responden (1,8%) menjawab sangat tidak setuju.

Selama beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), telah mengubah praktik pendidikan secara signifikan (Grassini, 2023). Penggunaan AI dalam pendidikan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keberhasilan siswa (Rajeswari & Srinivasan, 2023). Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi juga memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, salah satunya adalah dengan menggunakan ChatGPT untuk memudahkan mereka dalam belajar.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, kami memperoleh informasi bahwa seluruh responden sudah mengenal ChatGPT. Fenomena ini tidak bisa dihindarkan lagi mengingat persebaran informasi yang begitu pesat membuat mahasiswa tentunya ingin mencoba sesuatu yang sedang tren di masyarakat. Hal ini terutama karena ChatGPT ini merupakan sebuah inovasi dari AI yang mampu memberikan pengalaman belajar yang baru serta modern bagi setiap mahasiswa (Aljanabi et al., 2023).

Popularitas ChatGPT meningkat di kalangan mahasiswa terutama karena kemampuannya dalam membuat tulisan yang baik dan terstruktur (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Selain itu ChatGPT ini dapat membantu mendapatkan informasi dan materi secara luas dan mudah dipahami (Kusumaningtyas et al., 2023). Kelebihan lain yang membuat aplikasi ini populer adalah kemampuannya dalam menjawab pertanyaan dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah dalam waktu singkat (Pontjowulan, 2023).

Pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa pendidikan sejarah sebagian besar adalah untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran. Hal ini didukung dengan data pada Tabel 2 yang menunjukkan 45,5% mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk mencari informasi. Hal ini bisa terjadi karena ChatGPT bisa dipergunakan untuk menghasilkan chatbots atau asisten virtual yang

menantang siswa untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan melalui interaksi bahasa alami (Wahid et al., 2023).

Intensitas mahasiswa menggunakan aplikasi ini masuk kedalam kategori intens, karena sebanyak 50,9 % responden menjawab sering. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT menjadi favorit mahasiswa untuk mencari informasi, karena kemudahan dalam mengaksesnya. Hal ini didukung dengan bukti analisis statistik yang dikemukakan oleh laman Reuters.com, di mana pengguna aktif aplikasi ChatGPT dihitung sejak bulan Februari 2023, sampai April 2023 telah mencapai hingga 100 juta pengguna dari seluruh dunia (Wibowo et al., 2023). Tidak seperti mesin pencarian lainnya (misalnya Google) yang menunjukkan banyak hasil yang berpotensi membingungkan pengguna, ChatGPT mengolah berbagai informasi tersebut dan menyajikan hasil akhirnya kepada pengguna. Dengan demikian, aplikasi ini memberikan lebih banyak kemudahan kepada penggunanya.

Dimana penggunaan Penggunaan AI (*artificial intelligence*) dalam pendidikan akan membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keberhasilan siswa (Rajeswari & Srinivasan, 2023). Salah satu produk dari AI (*artificial intelligence*) yang saat ini sedang ramai menjadi perbincangan adalah Chat Survey yang kami lakukan juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa terbantu dalam belajar dan memperoleh informasi dengan menggunakan ChatGPT, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam survei ini setuju dengan pertanyaan bahwa aplikasi ini membantu mereka. Hal ini karena banyak sekali keunggulan yang dimiliki oleh ChatGPT dalam membantu mahasiswa untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran. Beberapa kelebihanannya adalah antara lain memiliki respons yang begitu cepat, dapat memfilter permintaan/pertanyaan yang negatif, menggunakan bahasa yang natural, dan adanya sensitifitas terhadap kueri (Suharmawan, 2023).

Selain manfaatnya yang banyak, ternyata pemanfaatan ChatGPT ini dalam dunia pendidikan juga menimbulkan berbagai macam potensi resiko, misalnya potensi plagiarisme dalam penulisan (Wahid et al., 2023). Selain itu ChatGPT dapat mengurangi esensi dari penelitian karena penggunaan ChatGP secara terus-menerus juga bisa membuat seseorang ketergantungan dalam menggunakannya (Kasneci et al., 2023), sehingga kemampuan berpikir kritis seseorang juga akan mengalami penurunan (Faiz & Kurniawaty, 2023).

Melihat manfaat dan potensi resiko yang ditimbulkan dari pemanfaatan ChatGPT ini, maka dibutuhkan sebuah kesadaran diri setiap mahasiswa dalam menentukan dampak dari penggunaannya. Sehingga mahasiswa harus bijaksana dalam menggunakan ChatGPT ini sehingga nilai etika dan moral akademik tetap terjaga dan dijunjung tinggi agar apa yang dilakukan mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

## SIMPULAN



Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi mengetahui tentang adanya aplikasi ChatGPT dan telah menggunakannya untuk berbagai keperluan yang terkait dengan pembelajaran dengan intensitas yang tinggi. Dengan menggunakan ChatGPT, mahasiswa ternyata merasa terbantu dalam belajar dan memperoleh informasi. Selain manfaatnya yang banyak, nyatanya pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan juga menimbulkan berbagai macam potensi resiko. Maka perlu adanya pengawasan bagi mahasiswa dalam menggunakan aplikasi ini, agar nilai etika dan moral akademik tetap terjaga dan dijunjung tinggi sehingga apa yang dilakukan mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aljanabi, M., Ghazi, M., Ali, A. H., & Abed, S. A. (2023). ChatGPT: open possibilities. *Iraqi Journal For Computer Science and Mathematics*, 4(1), 62-64.
- Andespa, Roni. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Pekanbaru: Alaf Riau
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemdikbud. 2020. *Buku Panduan Merdak Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- Elkins, K., & Chun, J. (2020). Can GPT-3 pass a writer's Turing test?. *Journal of Cultural Analytics*, 5(2).
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456-463.
- Grassini, S. (2023). Shaping the future of education: exploring the potential and consequences of AI and ChatGPT in educational settings. *Education Sciences*, 13(7), 692.
- Gunawan, I. (2014). Pengembangan aplikasi mobile learning fisika sebagai media pembelajaran pendukung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(1), 20-26.
- Iriyani, S. A., Patty, E. N., Akbar, A. R., Idris, R., & Priyudahari, B. A. P. (2023). Studi Literatur: Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pendidikan. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 9-16.
- Kasiram, M. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cet.II. Malang: UIN Maliki Press.
- Kasneci, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., ... & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and individual differences*, 103, 102274.
- Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta : Grasindo.
- Kusumaningtyas, P. (2023, November). Efektivitas Pemanfaatan Chat GPT dalam Tugas Esai Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 158-165).
- Meihan, A. M. (2019). Historical learning media based on mobile learning. *HISTORIKA*, 23(1), 1-13.
- Pontjowulan, P. (2023). Implementasi Penggunaan Media ChatGPT dalam Pembelajaran Era Digital. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 1-8.

- Rajeswari, P. & Purushothaman, S., (2023). Artificial Intelligence in Education. doi: 10.34293/eduspectra.v5i51-may23.008
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). PEMANFAATAN CHAT GPT DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25-30.
- Sacramento, M., Ibanezr, G., & Magayon, V. C. (2021). Technology adaptation of teachers and students under the learning continuity plan: A case of one school in the Philippines. *International Journal of Learning and Teaching*, 13(4), 204-223.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49-58.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166.
- Wahid, R., Hikamudin, E., & Hendriani, A. (2023). Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Ksatria Siliwangi*, 1(2), 112-117.
- Wibowo, T. U. S. H., Akbar, F., & Fauzan, M. S. (2023). Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0. *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(2), 69-76.